

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Atau dengan kata lain suatu badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang/jasa, terletak di suatu bangunan fisik pada lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya, serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas risiko bisnis/usaha. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Banyak perusahaan saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini membuat masing-masing perusahaan berupaya semaksimal mungkin dengan melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan salah satunya dengan penambahan dana dari pasar modal.

Perusahaan yang melakukan kegiatan penawaran saham kepada masyarakat (publik) disebut perusahaan *Go Public*. Perusahaan melakukan *Go Public* dengan tujuan utama mendapatkan status sebagai perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bagi beberapa sektor bisnis, status *Go Public* sangatlah penting, karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan bisa dipercaya, memiliki tatakelola yang baik, diawasi oleh berbagai pihak, dan informasi tentang perusahaan tersedia diberbagai media.

Perusahaan yang mencatatkan sahamnya pada BEI akan diklasifikasikan ke berbagai sektor usaha. Salah satu sektor yang terdapat pada BEI yaitu indeks sektor manufaktur. Sektor industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar sehingga menciptakan persaingan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan investor baru. Peningkatan pertumbuhan investor pada lingkungan bisnis berpengaruh terhadap persaingan untuk memperoleh dana dari investor, persaingan tersebut menjadi tantangan perusahaan agar dapat mengelola kinerja manajemen secara maksimal sehingga mampu beradaptasi serta membaca situasi dalam jangka panjang guna melakukan pengembangan usaha. Perusahaan yang telah tercatat di bursa atau memiliki status *Go Public* pasti ingin memiliki daya tarik yang tinggi dimata investor dengan optimalisasi harga jual saham yang bersaing. Harga saham yang meningkat akan menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat sejalan dengan tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Menurut Wahyudi & Hartini (2006), nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan yang terbentuk dari cerminan aset dan kemampuan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingkat kemakmuran para pemegang saham (Brigham & Houston, 2013). Investor yang menginvestasikan dana pada pasar modal pasti mengharapkan *return* tinggi serta menghindari adanya resiko investasi. Oleh karena itu, investor hanya akan berinvestasi pada sektor yang memiliki resiko kecil.

Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value*, yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku.

Menurut Nurhayati (2013), semakin tinggi *price book value* akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang semakin tinggi. Sedangkan menurut (Murhadi, 2009) penggunaan *price book value* pada analisis investasi bersifat relatif stabil karena perbandingan melalui nilai buku lebih konsisten dan dapat mewakili nilai harga wajar suatu saham berdasarkan ekuitas perusahaan.

Investor dapat memanfaatkan berbagai informasi guna melakukan analisis pasar dalam mengambil keputusan berinvestasi yang tepat guna mendapatkan keuntungan (Haming & Mahfudnurnajamuddin, 2014). Analisis yang dapat dilakukan adalah melalui analisis laporan keuangan. Salah satu cara yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Prihadi (2013) investor berhak menentukan rasio yang digunakan, karena rasio keuangan memiliki berbagai variasi dan setiap rasio mempunyai keterbatasan yang berbeda. Terdapat beberapa variasi yang dapat menentukan nilai perusahaan yaitu; profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan merupakan profitabilitas, profitabilitas yaitu kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba penjualan dan investasi (Prasetyorini, 2013). Laba tinggi akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan tinggi, yang kemudian menciptakan respon positif kepada pemegang saham sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *return on equity* (ROE) yang menunjukkan seberapa besar kemampuan memperoleh laba diukur dari modal

sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Tingginya nilai dari ROE akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan, dan oleh sebab itu makaminat investor untuk menanamkan modal yang dimiliki akan semakin meningkat. Tingginya harga saham yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan mencerminkan adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan harga saham. Profitabilitas perusahaan yang tinggi juga akan meningkatkan laba perlembar saham (EPS/Earning Per Share) perusahaan. Nilai EPS yang meningkat akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan cara membeli saham perusahaan. Penelitian oleh Mayogi & Fidiana (2016), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Winarto (2015) menemukan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat hasil pengujian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anzlina dan Rustam (2013) yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Leverage*. Harahap (2013) menyatakan bahwa *leverage* merupakan besar rasio antara besar hutang perusahaan terhadap modal. Perusahaan yang memiliki hutang akan mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Perusahaan harus memiliki laba untuk menutupi kewajibannya. *Leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham, yang menyebabkan menurunnya

harga saham suatu perusahaan. Semakin rendah tingkat *debt to equity ratio* maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan investor. Hasil penelitian Mardiyati et al. (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Anzlina dan Rustam (2013), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini merupakan likuiditas. Likuiditas yaitu tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Yunita, 2015). Agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan memiliki alat untuk membayarnya yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari jumlah kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar atau kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan akan menaikkan harga saham. Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan *Curent Ratio* (CR). Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Rasio likuiditas dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan

perusahaan terhadap laba bersih setelah pajak. Keputusan keuangan perusahaan tersebut adalah membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Dengan kata lain, kebijakan dividen merupakan hal yang penting menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada para pemegang saham atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham (Putra & Lestari, 2016). Dalam penelitian ini kebijakan dividen menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) membandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham (Putra & Lestari, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Mayogi & Fidiana (2016) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Yunita (2015) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, sektor manufaktur dirasa penulis dapat mewakili variabel-variabel pada penelitian ini yaitu dari sisi Profitabilitas, *leverage*, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak teputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan sehingga membutuhkan sumber dana yang digunakan pada aktifa tetap

perusahaan. Perusahaan manufaktur juga mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini dan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**”

1.2 Masalah Penelitian

Didasari oleh uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman mendalam tentang nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dukungan empiris berkaitan dengan penelitian sejenis untuk para akademisi. Juga untuk dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan analisa dan keputusan investasinya Perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi 5 bab, dimana pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. Bab II: Review Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Dalam bab ini berisi telaah pustaka yang telah dilakukan. Bab ini berisi kajian teori yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran penelitian dan hubungan antar variabel dependen dan independen yang disajikan dalam hipotesis penelitian.

3. Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi metode penelitian yang berisikan mengenai populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

4. Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahas

Dalam bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian, bab ini akan menjadi pembuktian dari hipotesis yang dibangun oleh peneliti.

5. Bab V: Simpulan dan Saran

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

